

**TINJAUAN MANAJEMEN PENGELOLAAN OBYEK WISATA OLAHRAGA  
REKREASI KAMPOENG RADJA**

Ridho Pratama<sup>1</sup>, Anton Komaini<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

**Abstract**

Kampoeng Radja is a Tourism Object located in Jambi City in Jambi Province. The problem in this research is the decrease of visitors in Kampoeng Radja tourism, allegedly lack of development of Kampoeng Radja tourism objects and many complaints experienced by employees / visitors in Kampoeng Radja area.

This type of research is a type of qualitative research. Located in Kampoeng Radja, Jambi City, it was conducted on 12 July until 27 July 2019. The research methods used included observation, interviews and documentation. The research objectives were managers, guides / employees and visitors to the Kampoeng Radja Tourism Object in Jambi City. Results of the study 1) The planning process carried out by the manager of Kampoeng Radja was not yet in accordance with the management function. 2) Organizing the recreational sports management in Kampoeng Radja neatly arranged but the implementation was not good. 3) The briefing process carried out by Kampoeng Radja management is carried out by a chairman / supervisor and has been running according to its function. 4) Supervision carried out by the management of Kampoeng Radja still not run according to its function.

**Keywords: Management, Recreational Sports**

**Abstrak**

Kampoeng Radja adalah Obyek Wisata yang terdapat di Kota Jambi di Provinsi Jambi. Masalah dalam penelitian ini adalah ditemukan menurunnya pengunjung di wisata Kampoeng Radja, diduga kurang pengembangan terhadap obyek wisata Kampoeng Radja dan banyak keluhan yang dialami oleh karyawan/pengunjung di kawasan kampoeng radja. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Bertempat di Kampoeng Radja Kota Jambi, dilakukan pada tanggal 12 july sampai tanggal 27 july 2019. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sasaran penelitian adalah pihak manajer, pemandu/karyawan dan pengunjung Obyek Wisata Kampoeng Radja Kota Jambi. Hasil penelitian 1) Proses perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengelola Kampoeng Radja masih belum sesuai dengan fungsi manajemen. 2) Pengorganisasian majemen olahraga rekreasi di Kampoeng Radja tertata rapi tapi pelaksanaan kurang baik. 3) Proses pengarahan yang dilakukan manajemen Kampoeng Radja dilakukan oleh seorang ketua/supervisor dan sudah berjalan sesuai dengan fungsinya. 4) Pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen Kampoeng Radja masih belum berjalan sesuai dengan fungsinya.

**Kata kunci: Manajemen, Olahraga Rekreasi**



## **Pendahuluan**

Olahraga merupakan proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan dan membina potensi-potensi jasmani dan rohani seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat. Ada beberapa macam olahraga yang harus diketahui yaitu olahraga kesehatan, olahraga pendidikan, olahraga prestasi dan olahraga rekreasi. Manfaat olahraga bagi tubuh manusia dapat membantu melindungi dari penyakit salah satunya adalah stress yang melebihi kemampuan maksimum individu itu sendiri, dengan demikian salah satu olahraga yang tepat untuk menghilangkan dan mencegah stress adalah olahraga rekreasi.

Olahraga rekreasi harus dibina dan dikembangkan pada seluruh aspek-aspeknya. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah Indonesia yang dijelaskan dalam BAB VII pasal 26 ayat 1 dan 2 undang-undang RI No 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional yang berbunyi sebagai berikut: 1) Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi dilaksanakan dan diarahkan untuk memajukan olahraga sebagai upaya mengembangkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kesehatan, kebugaran, kegembiraan dan hubungan sosial, 2) Pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat dengan membangun dan memanfaatkan potensi sumber daya, prasarana dan sarana olahraga rekreasi.

Berpedoman pada undang-undang tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa tujuan pengembangan olahraga rekreasi dilaksanakan adalah meningkatkan kesehatan, kebugaran, kegembiraan dan hubungan sosial serta untuk mengembangkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kegiatan olahraga rekreasi ini. Maka yang lebih penting dilihat dari potensi-potensi yang terdapat di dalam suatu tempat untuk melakukan olahraga rekreasi. Sarana dan prasarana dan keselamatan pengunjung sangat penting dalam menunjang motivasi masyarakat dalam melakukan olahraga rekreasi. apabila tempat-tempat wisata yang terdapat olahraga rekreasinya tidak memenuhi syarat dan keselamatan dalam melakukan olahraga rekreasi maka bukannya sehat yang didapatkan



melainkan sakit atau cedera setelah melakukan olahraga rekreasi karena faktor keselamatan penting dalam melakukan olahraga.

Olahraga rekreasi adalah olahraga suatu aktivitas jasmani yang menekankan pada persamaan hak dan kesempatan kepada pesertanya. Tanpa membedakan jenis kelamin dan dasar kemampuan. Menurut Hartoto dalam tim kuliah rekreasi (2016:30) "olahraga rekreasi adalah suatu bentuk kegiatan olahraga yang sifatnya menyalurkan ketenangan jiwa karena di dalamnya mengandung kesenangan bagi dirinya maupun orang lain ". Berdasarkan kutipan tersebut, jelas bahwa olahraga rekreasi adalah olahraga yang mengarahkan kepada aktivitas gerak yang bertujuan untuk kesenangan dan kegembiraan. Biasanya olahraga rekreasi dapat ditemukan ditempat-tempat wisata, jenisnya juga semakin bervariasi dari mulai yang berpetualangan sampai dengan ekstrim.

Dilihat dari aspek potensi alam dan kekayaan budaya seharusnya olahraga rekreasi di Indonesia dapat berkembang secara baik. Dari aspek potensi alam. Kita memiliki panorama yang indah, gunung, sungai, lembah pantai, danau, tebing jurang dan sebagainya yang dapat memberikan tantangan dan kepuasan tersendiri untuk dijadikan objek-objek petualangan atau penjelajah alam. Begitu pula aspek keanekaragaman budaya, Indonesia kaya dengan berbagai permainan/olahraga tradisional yang tidak dimiliki negara lain. Potensi alam dan keanekaragaman budaya tersebut sesungguhnya dapat kita kemas secara terpadu untuk menghasilkan berbagai paket olahraga rekreasi yang bernilai jual tinggi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah serta pendapatan masyarakat sekitarnya.

Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi tersebut harus dilakukan secara menyeluruh, baik jenis permainan tradisional, permainan rekayasa, jenis petualangan, cabang olahraga yang dimodifikasi, maupun *out bound*. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi itu akan sangat ditentukan oleh faktor sumber daya manusia. Sumber daya yang dimaksud adalah pihak-pihak yang dapat berperan aktif untuk memajukan olahraga rekreasi yang disebut sebagai koordinator olahraga rekreasi. Kegiatan utama yang harus dilakukan koordinator olahraga rekreasi tersebut adalah melakukan



pengorganisasian berbagai aspek yang berhubungan dengan olahraga rekreasi di sekitarnya.

Banyak sekali ditemukan tempat wisata olahraga rekreasi sangat monoton dan belum berkembang, apabila satu tempat wisata berkembang, maka akan memunculkan berbagai variasi cabang olahraga rekreasi, oleh karena itu pengunjung tidak akan bosan melakukan olahraga rekreasi ditempat tersebut. Olahraga rekreasi yang potensial untuk dikembangkan pada suatu wisata dilaut seperti: *banana boat, donate boat, snorkling, diving, jet ski*, dan olahraga rekreasi didarat seperti: *off road, panjat tebing, trekking, hiking, outbond*.

Kota jambi adalah salah satu kota yang ada di provinsi jambi yang melakukan pengembangan olahraga rekreasi, diantaranya olahraga rekreasi yang dikembangkan oleh Kota Jambi adalah Gokart, Paintball, Regular flaying foom, Sepeda air, Ekstreem flaying foom, Sepeda layang, Sepeda air, Kiddy land, Istana Balon, Jasmine Water Park, Mobil buggy, Bumber boat. Agar semua bentuk wisata rekreasi yang ada di kota jambi dapat berkembang dengan baik tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya, pengorganisasian (manajemen) pengelolaan, sarana prasarana, Sumber Daya Alam (SDA), dan Sumber Daya Manusia (SDM), karena pada tahun 2006 di kota jambi telah mengembangkan olahraga rekreasi yang aman untuk keluarga di kota jambi.

Berdasarkan observasi penelitian pada olahraga rekreasi di kota jambi ditemukan bahwa belum dikembangkannya potensi pariwisata rekreasi semaksimal mungkin sehingga dapat menarik lebih banyak lagi para pengunjung baik local maupun pengunjung yang asalnya dari luar negara. Kemudian keterbatasan fasilitas yang masih perlu dikembangkan yang bisa menjadi penarik para pengunjung. Dimana keunikan dari kampoeng radja yaitu tempat yang diklasifikasi sebagai pariwisata alam (ecotourism) dengan menikmati pemandangan alam dan tumbuhan. Beberapa factor permasalahan yang dikemukakan mempengaruhi tingkat kepuasan para pengujung /pelanggan menurut Kotler (1997) factor tersebut diantaranya kualitas pelayanan dan kualitas produk.

### **Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:13) menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan data hasil penelitian lebih



berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti ingin memahami, mengkaji secara mendalam serta memaparkannya dalam tulisan ini mengenai olahraga rekreasi Kampoeng Radja serta masalah-masalah yang ditemukan dan jalan keluarnya. Karena tujuan tersebut, maka relevan jika penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini yang akan digambarkan yaitu Evaluasi Manajemen Pengelolaan Obyek Wisata Olahraga Rekreasi Di Kampoeng Radja Kota Jambi dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Contex, Input, Proses dan Product*).

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa kurangnya perhatian dari manager untuk wisata kampoeng radja. Sering terjadinya miss comunication terhadap karyawan, karyawan selalu mengeluh saat berkerja dan pengunjung sudah mulai bosan terhadap wisata kampoeng radja, seringnya terjadi manipulasi dana oleh manager apa yang di beli tiap bulan barangnya tidak ada hanya nota pembelian tanpa barang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas yang terkait dengan manajemen pengelolaan (POAC) olahraga rekreasi di Kampoeng Radja. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Planning (Perencanaan)**

*Planning* (Perencanaan) olahraga rekreasi di Kampoeng Radja sudah tergolong kurang baik. Kampoeng Radja memiliki visi Terwujudnya menjadikan tempat wisata terbaik di provinsi jambi yang berwawasan lingkungan dan misi 1) Sebagai tempat wisata yang memberikan pengalaman berkesan (Family Approach) 2) Sebagai tempat pengembangan sumber daya manusia secara internal maupun eksternal 3) Sebagai tempat wisata yang tertata baik/rapi dan menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan (go green) 4) Sebagai tempat wisata yang performance terukur Adapun tujuan kerja olahraga rekreasi di Kampoeng Radja adalah untuk meningkatkan daya kunjung wisatawan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak pengelola Kampoeng Radja memiliki strategi



yakni pengelola Kampoeng Radja berkomitmen untuk meningkatkan pelayanan di Kampoeng Radja.

Setelah selesai melakukan kegiatan *Outbound* dan rekreasi setiap wahana pihak pengelola selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui apasaja kekurangan dari kegiatan *Outbound* dan setiap wahana tersebut dan apakah fasilitas-fasilitas yang tersedia masih dalam kondisi baik dan dapat berfungsi secara optimal. Setelah melakukan evaluasi, pengelola dapat melakukan tindakan perbaikan untuk kedepannya. Evaluasi juga dilakukan setiap akhir bulan bersama Owner/CEO Kampoeng. Evaluasi yang dilakukan menyangkut keseluruhan kegiatan pada bulan tersebut, sehingga dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dan hal apa saja yang harus diperbaiki. Setelah evaluasi dilakukan selanjutnya pengelola membuat perencanaan untuk tahun kedepannya.

Evaluasi ini dibutuhkan karena dalam suatu manajemen pengelola fasilitas *Outbound* dan Wahana lain, peran fasilitas sangat penting, karena keadaan fasilitas berkaitan dengan kenyamanan dan keamanan suatu wahana *Outbound*. Jika fasilitas tidak terpelihara dengan baik akibatnya akan sangat fatal. Selain mengganggu kenyamanan pengunjung juga dapat membahayakan pengunjung yang memakai wahana bermain tersebut.

## **2. Organizing (Pengorganisasian)**

Dalam pengorganisasiannya dalam bidang wahana *Outbound*, struktur organisasi manajemen Kampoeng Radja masih belum tertata dengan rapi. Namun walaupun demikian, pengorganisasian secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik dan lebih mengutamakan system kekeluargaan antara ketua dan seluruh Karyawan Kampoeng Radja. Pekerjaan pun dibagi sesuai keahlian masing masing dan menerapkan sistem gotong royong. Dengan kerjasama yang harmonis ini akan membuat tugas dan pekerjaan lancar dan teratur serta mencapai tujuan yang dihatapkan.

## **3. Actuating (Pengarahan)**

*Actuating* (Pengarahan) olahraga rekreasi di Kampoeng Radja sudah tergolong sangat baik. Proses pengarahan berupa motivasi yang dilakukan setiap hari, mengontrol pemandu, seorang ketua setiap saat mendatangi pemandu untuk menanyakan kendala dan solusi yang baik bagi kinerja pemandu.



Pembinaan juga dilakukan setiap hari sebelum wahana permainan dioperasikan dengan cara mengumpulkan semua karyawan/staff yang dipilih sebagai pemandu di setiap wahana di Kampong Radja. Hal tersebut terkait dengan tata cara penggunaan alat dan latihan pengoperasian fasilitas Wahana.

Manager Kampong Radja juga mempersilahkan kepada setiap Karyawan maupun pengunjung yang memiliki keluhan. Jika terjadi keluhan atau masalah maka manager akan melakukan diskusi terkait masalah yang di keluhkan oleh pemandu maupun penunjang. Hal ini dilakukan agar tidak terjadinya kesalah pahaman dan masalah tersebut dapat terselesaikan atau dicari solusinya.

Pihak pengelola juga melakukan motivasi berupa *reward* setiap tahun untuk pegawai yang kerjanya bagus, untuk penggajian sudah diatur dalam perda. Manajemen memiliki target kinerja Karyawan/Pegawai yang sudah diatur dalam SKP (Sasaran Kerja Pegawai) yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur apakah kinerja pegawai sesuai target atau tidak, jika kinerja pegawai tidak sesuai target maka Manajer memberikan toleransi dan jika kinerja masih tetap maka Manajer akan melakukan pembinaan, hal ini dilakukan demi menjaga kompetensi setiap pegawai.

#### **4. Controlling (Pengawasan)**

*Controlling* (Pengawasan) Dalam manajemen Objek Wisata Kampong Radja proses pengawasan dilakukan secara langsung dengan terjun kelapangan atau di arena wahana itu sendiri. Dalam kegiatannya ketua dapat mengamati kegiatan di lapangan berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab dari pemandu-pemandu Wahana.

Sebelum mengoperasikan atau sebelum di tempatkan di sebuah wahana, Karyawan/staff yang terpilih sebagai pemandu setiap wahana di Kampong Radja akan diberikan pelatihan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk memperkenalkan cara pemakaian alat kepada karyawan dan bagaimana cara mengoperasikan wahana agar keselamatan pengunjung terjamin. Para karyawan pun dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugasnya, pegawai harus menghargai dan menghormati pengunjung dan tidak membeda-bedakan pengunjung.



Pihak Manager juga melakukan pengawasan pada Objek Kampoeng Radja. Selama satu kali sehari dan mengevaluasi terkait kinerja dan perkembangan pengelolaan Objek Wisata Kampoeng Radja.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Pengelola, Directur Operational dan Manager Marketing serta didukung dari hasil pengamatan di lapangan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Proses perencanaan yang dilakukan oleh pihak manajemen Kampoeng Radja masih belum berjalan sesuai dengan fungsi manajemen.
- 2) pengorganisasian manajemen olahraga rekreasi di Kampoeng Radja tertata dengan rapi tetapi masih ada kekurangan yang ada di lapangan.
- 3) Proses pengarahan yang dilakukan manajemen Kampoeng Radja dilakukan oleh seorang ketua/suprovesor dan sudah berjalan sesuai dengan fungsinya.

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen Kampoeng Radja masih belum sesuai dengan fungsinya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan, maka perlu penulis ajukan beberapa saran kepada pengelola Objek Wisata Kampoeng Radja sebagai berikut:

- 1) Pihak Kampoeng Radja hendaknya membuat perencanaan tertulis tentang pengembangan fasilitas wahana di Kampoeng Radja dan mencari inovasi-inovasi yang baru untuk meningkatkan obyek wisata kampoeng radja .
- 2) Dalam melakukan pengarahan hendaknya seorang ketua lebih intensif lagi dan meningkatkan pengarahan secara langsung kepada pegawainya/karyawan/staff.
- 3) Dalam pengawasan hendaknya pihak pengelola tetap menjaga mutu dan pelayanannya terhadap pengunjung sehingga pengunjung akan datang kembali dan senang berkunjung di Objek Wisata Kampoeng Radja





### **Daftar Rujukan**

- Agus, Apri dan Sepriadi. 2018. *Manajemen Kebugaran*. Padang: Suka Bina Press
- Dwiputra, Roby. 2013. *Preferensi Wisatawan terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi*. Jakarta: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 24 No. 1 , Tahun 2013.
- Harsuki. 2013. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zulbahri, Liza, dkk. 2018. *Pengaruh Perceived Value dan Fasilitas Terhadap Repurchase Intention Wisatawan di Obejek Wisata Gunung Padang*. Universitas Tamansiswa Padang: Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, ISSN 2086-5031, Vol 9 No. 3 Tahun 2018.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian* (Edisi Revisi V). Jakarta : Renika Cipta

